

**ANALISIS PEMBELAJARAN ANTIKORUPSI PADA ANAK PRA SEKOLAH
DALAM BUKU CERITA TUNAS INTEGRITAS TERBITAN KOMISI
PEMBERANTASAN KORUPSI (KPK)**

M. Abdan Syakura

Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

abdansyakura@umbjm.ac.id

ABSTRAK

Degradasi moral yang terjadi di Indonesia mengakibatkan maraknya kasus korupsi. Salah satu bentuk pencegahan efektif diberikan kepada anak pra sekolah melalui jalur pendidikan antikorupsi dengan menanamkan nilai-nilai moral sejak awal, mengingat tumbuh kembang anak yang sangat penting untuk kehidupan dimasa yang akan datang. Riset ini bertujuan untuk menggambarkan penanaman nilai anti korupsi pada anak pra sekolah dengan melakukan telaah pustaka yang diambil dari beberapa sumber utama berupa buku cerita Tunas Integritas yang diterbitkan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Subyek penelitian berupa buku cerita Tunas Integritas terbitan KPK, penelitian ini berjenis kualitatif, pengumpulan data melalui teknik dokumentasi, dan dianalisis dengan deskriptif analisis isi buku cerita Tunas Integritas terbitan KPK. Output dari riset ini menggambarkan sembilan poin pembelajaran anti korupsi pada anak pra sekolah yaitu a) perhatian sebanyak 18%, b) tanggung jawab 16%, c) kedisiplinan 12%, d) kesederhanaan 12%, e) kejujuran 11%, f) kemandirian 11%, g) keberanian 9%, h) keadilan 7%, i) kerja keras 4%.

Kata kunci: Pembelajaran Antikorupsi, Pra Sekolah (3-6 tahun), dan KPK.

ABSTRACT

The moral degradation that has occurred in Indonesia has resulted in rampant corruption cases. One form of effective prevention is given to early childhood through anti-corruption education by instilling moral values from the start, given the child's growth and development which is very important for life in the future. This research aims to describe the inculcation of anti-corruption values in pre-school children by conducting a literature review drawn from several main sources in the form of the Tunas Integritas story book published by the Corruption Eradication Commission. The research subjects were in the form of the Tunas Integritas story book published by the KPK. This research was of a qualitative type, collected data through documentation techniques, and analyzed by descriptive analysis of the contents of the Tunas Integritas story book published by the KPK. The output of this research describes nine points of anti-corruption learning in pre-school children, namely a) 18% attention, b) 16% responsibility, c) 12% discipline, d) 12% simplicity, e) 11% honesty, f) independence 11%, g) courage 9%, h) fairness 7%, i) hard work 4%.

Keywords: Anti-Corruption Learning, Pre School (3-6 years), and The Corruption Eradication Commission

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Proses pendidikan dinilai sebagai usaha untuk memberikan segala nilai kebatinan, yang ada dalam hidup rakyat yang berkebudayaan, kepada setiap turunan baru (penyerahan kultur), tidak hanya berupa ‘pemeliharaan’, tetapi juga dengan maksud ‘memajukan’ serta ‘mempertahankan’ kebudayaan, menuju ke arah keluhuran hidup kemanusiaan.

Negara Republik Indonesia mengamandatkan bahwa salah satu tujuan bernegara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa mewujudkan kesejahteraan umum. Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan pendidikan adalah usaha yang terukur, terencana dan sistematis dalam rangka menghadirkan proses belajar dan pembelajaran agar siswa aktif untuk menggali potensi dalam dirinya agar memiliki nilai spiritual religius, kontrol diri, perilaku baik, kecerdasan emosial dan intelektual, serta keahlian yang bermanfaat untuk dirinya dan masyarakat.

Amanah Undang-Undang akhir-akhir ini sudah mulai disorientasi dan kehilangan visinya, kepribadian bangsa Indonesia di era milenia sekarang telah mengalami kemerosotan yang pesat, nilai suka tolong menolong, berkata jujur, ramah tamah terhadap sesama manusia sering disalah artikan untuk sesuatu hal yang merugikan bagi negara salah satunya dengan adanya kasus korupsi yang merajalela (Priyono, 2018).

Permasalahan yang sedang melanda bangsa Indonesia sekarang adalah kasus tindak kejahatan korupsi yang sangat memprihatinkan. Korupsi sangat kental dengan kesejarahannya. Perilaku korupsi

diprediksi muncul sejak manusia terbentuk menjadi sebuah masyarakat yang terorganisir dalam kehidupan di dunia. Paling tidak, korupsi telah membudaya sejak ribuan tahun sebelum masehi. Sejarah korupsi di Indonesia terjadi sejak era kolonia belanda maupun era prakolonia belanda. Sejarah mencatat bahwa korupsi sudah menyeruak kepermukaan dengan berbagai faktor penyebab (Effendi, 2019).

Kata *corrupt* diuraikan sebagai “*someone who is corrupt behaves in away that is morally wrong, especially by doing dishonesty or illegal things in return for money or power*”. Wordnet Priceton Education menjelaskan korupsi adalah “*look og integrity or honesty (especially susceptibility t bribery); use of a position of trust for dishonest gain*” (Sukiyat, 2020). Sementara Brooks memberikan pengertian korupsi dalam (Mukodi & Afid, 2014) “Dengan sengaja melakukan kesalahan atau melalaikan tugas yang diketahui sebagai kewajiban, atau tanpa hak menggunakan yang sedikit banyak bersifat pribadi”.

Lima tindakan yang bisa dikatakan korupsi diantaranya adalah pencurian, penipuan dengan tidak adanya transparasi, penggelapan dana, manipulasi data, dan favouritism pilih kasih Sedangkan bentuk lain dari kegiatan korupsi adalah nepotisme, penyalah gunaan kekuasaan yang menguntungkan pribadi (Burki, 2019).

Catatan *Indonesia Corruption Watch* (ICW) menginformasikan kasus korupsi selama enam bulan di tahun 2014 negara mengalami kerugian sebanyak Rp. 3,7 triliun karena korupsi yang dilakukan oleh lembaga legislatif dan eksekutif dari daerah hingga pusat. (Republika, 2015). Catatan KPK

(Komisi Pemberantasan Korupsi) selama 11 tahun (2004-2015) melakukan pemeriksaan sebanyak 684 kasus dugaan korupsi, 419 kasus masuk tahap pencarian barang bukti, 326 kasus korupsi dilimpahkan ke Pengadilan Negeri, 287 kasus proses banding dan diputuskan bersalah sebanyak 300 kasus (KPK, 2015). Pada tahun 2018 tercatat Indonesia berada di urutan ke 89 dari 180 negara yang terjadi kasus korupsi (Effendi, 2019), dengan jumlah kasus 164 dilakukan penyidikan, 151 kasus penuntutan penggelapan dana, dan 219 kasus tercatat bersalah (Miharja, 2020).

Upaya telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam memberantas tindak pidana korupsi. Lembaga anti rasuah seperti KPK yang khusus memerangi perilaku korupsi, dituntut juga untuk melakukan pencegahan dan penanganan korupsi. Usaha pencegahan dan penindakan anti korupsi memerlukan biaya yang banyak. Karena efek yang disebabkan oleh korupsi memberikan dampak bagi kelangsungan berbangsa dan bernegara.

Upaya pemberantasan korupsi dapat dilakukan dalam sektor pendidikan di lingkungan sekolah/madrasah. Mengingat klasifikasi tujuan pendidikan sendiri terdiri dari tiga poin penting (1) aspek kognitif dengan mengutamakan pengelolaan informasi dengan memadukan ide dan gagasan secara kreatif serta memadukan gagasan tersebut menjadi ide baru. (2) aspek afektif yang menitik beratkan pada sikap, apresiasi, emosi, nilai dengan menolak dan menerima sesuatu. (3) aspek psikomotorik bertujuan untuk mengasah keahlian, kemahiran dan keterampilan seperti melukis, menulis, teknik

mengajar, dan lain sebagainya (Arliman, 2016).

Pemberian edukasi kepada anak didik terhadap sikap antikorupsi dan pembiasaan karakter baik kepada peserta didik sangat penting sebagai tindakan preventif untuk masa depan bangsa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Abidin, 2017 memaparkan jika kasus korupsi dapat diatasi melalui dua langkah yaitu dengan tindakan respresif (penegakkan hukum secara tegas) dan preventif melalui pendidikan dengan menanamkan nilai-nilai anti korupsi dilingkungan sekolah dasar. Hakim, 2012 dalam Hayati dan Kurniawan, 2020 menambahkan jika pendidikan anti korupsi yang ditanamkan kepada anak didik dapat dijadikan penguatan, dan kontrol dari pengaruh lingkungan sebagai pencegahan terjadinya perilaku kecurangan ataupun penyelewangan.

Pendidikan anti korupsi diberikan sebagai pijakan pertama dalam penyelesaian perkara korupsi yang diawali dari aspek internal (dalam diri sendiri) maupun dukungan aspek eksternal yaitu peran masyarakat, orang tua, lingkungan, maupun bangsa dan negara, demi terciptanya negara yang baik selalu dicita-citakan anak bangsa (Sasrawan, 2012).

Fase anak usia dini berada dimasa pertumbuhan, perkembangan, pendewasaan dan perbaikan dalam aspek lahir dan batin yang berproses sepanjang hayat, secara kontinu dan berkesinambungan. Karakteristik dasar anak usia dini dalam menjalani tahapan psikologis sangat dominan terhadap apa yang dilihat, didengar dan mencontoh perilaku orang dilingkungannya (Budiwibowo, Panji dkk, 2018).

Komisi Pemberantasan Korupsi menerbitkan modul Pendidikan Anti Korupsi yang diserahkan kepada Menteri Pendidikan Nasional, modul tersebut adalah usaha memasukkan pendidikan anti korupsi pada silabus didalam pembelajaran di sekolah. Sekolah dan Madrasah juga dituntut untuk menjadi garda terdepan dalam menanamkan nilai anti korupsi (Sukiyat, 2020).

Pembinaan anak usia dini dapat dilakukan sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun dengan memberikan rangsangan pendidikan agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut, sejalan dengan tujuan PAUD yaitu mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pendidikan antikorupsi anak usia dini dapat dilakukan melalui proses internalisasi dan konstruktif dengan menanamkan nilai-nilai kasih sayang (*Pedagogy of Love*), memenuhi kebutuhan dasar anak (makanan sehat dan bergizi), pembelajaran yang ramah tamah anak, dan nilai-nilai dasar pembentukan karakter anak (jujur, peduli, disiplin, mandiri, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, berani, dan adil) (Damani, 2012).

Undang-undang no 30 pasal 13 c tahun 2002 (dalam Effendi, 2019) menegaskan “Dalam melaksanakan tugas pencegahan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 huruf d, KPK berwenang melaksanakan langkah atau upaya pencegahan dengan menyelenggarakan program Pendidikan antikorupsi pada setiap jenjang pendidikan”. Pada riset ini memfokuskan pada pengkajian poin-poin penting pada buku cerita Tunas Integritas cetakan KPK.

Tujuan pendidikan antikorupsi anak usia dini sama halnya dengan memberikan pendidikan nilai dan moral agar anak dapat mampu membedakan baik, buruk, benar salah, sehingga anak dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari yang berpengaruh terhadap penerimaan masyarakat sekitar dalam berinteraksi dengan sosial.

Adapun terdapat beberapa alasan yang dikemukakan oleh para ahli terhadap pentingnya pendidikan antikorupsi dilingkungan sekolah adalah: (1) lembaga pendidikan merupakan wadah ilmu dalam meluruskan dan menjelaskan kesalahpahaman dalam upaya penyelesaian kasus korupsi. (2) Lembaga Pendidikan wajib diikuti sertakan karena mempunyai koneksi dan jaringan yang kokoh serta luas sampai keseluruhan negeri Indonesia, tidak hanya wilayah perkotaan melainkan sampai kepedesaan sekaligus. (3) Adanya budaya dan unsur kesengajaan untuk memperkaya diri sendiri dari koruptor dengan latar belakang pendidikan yang tinggi, dengan pendidikan ini diharapkan dapat berpartisipasi dalam memelihara dan mempertahankan kedaulatan negara kesatuan RI (Biyanto 2013, dalam Hadziq 2017).

Berdasarkan latar belakang maka tujuan penelitian ini berfokus pada konsep pembelajaran antikorupsi anak usia dini yang terdapat dalam buku dongeng *Tunas Integritas* terbitan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dan implikasi yang dapat diterapkan pada pendidikan anak usia pra sekolah.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini berupa kualitatif dengan menekankan penemuan gagasan, pendapat, teori, dalil dan referensi yang dipakai guna menganalisis serta memecahkan permasalahan korupsi di Indonesia. Basis informasi riset ini mengacu metodologi kajian literatur bacaan, keunikan dan kekhasan anak merupakan akar dan kebutuhan untuk berkomunikasi sekaligus cara untuk menunjukkan kehadirannya. Sumber data terdiri atas data primer yang digunakan peneliti adalah buku yang diterbitkan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dalam cerita Tunas Integritas, dan data sekunder.

Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, metode analisis isi merupakan pilihan utama peneliti dalam riset ini, Penulis memfokuskan menggunakan dua jenis kajian ketajaman konten menggunakan analisis isi dan kajian ketajaman konten yang tersirat.

Analisis isi merupakan kajian metode penelitian ini yang disajikan dalam bentuk ringkasan untuk menggambarkan inti sari hasil maupun ide pokok penelitian secara ilmiah, teratur dan kuantitatif tentang konten yang saling berhubungan. Kajian ketajaman konten tersirat, peneliti menggunakan statistik deskriptif yang menguraikan makna dari narasi konten tersebut dengan menentukan catatan evaluasi subjek penelitian secara keseluruhan.

Kajian penelitian ini membahas penuh isi karakter yang terselip pada bahasan dan uraian utama dalam naskah buku cerita Tunas Integritas yang diterbitkan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), sejumlah pokok isi bahasan dari fitur, rubrikasi dan

uraian materi serta nilai kemanusiaan terkandung didalam buku cerita tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Buku Tunas Integritas Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK)

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini akan membahas konsep pendidikan anti-korupsi anak usia dini yang tertuang dalam buku dongeng berjudul Tunas Integritas yang diterbitkan KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) bekerjasama dengan Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat ini ditulis oleh Forum Bacaan Anak (FBA). Buku dongeng Tunas Integritas merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai serangkaian upaya awal yang dilakukan secara terus menerus hingga ke jenjang pendidikan berikutnya dengan tujuan untuk menginternalisasi dan membangun karakter antikorupsi kepada anak sejak dini.

Tunas Integritas adalah simbol anak berintegritas, anak-anak yang meyakini 9 nilai antikorupsi yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, adil, berani, mandiri, kerja keras, dan sederhana. Nilai-nilai ini yang menurut KPK bila ditumbuhkan dari diri anak Indonesia maka generasi nanti akan lebih tahan terhadap penyakit korupsi. Buku dongeng Tunas Integritas yang diterbitkan oleh KPK menurut penulis lebih didominasi oleh gambar dan warna.

Buku dongeng Tunas Integritas mengeluarkan buku sebanyak 4 edisi dengan tema dan nuansa yang berbeda-beda, buku terbitan pertama dan kedua, terdapat banyak gambar hewan yaitu, monyet, kambing, sapi, kelinci, ayam, burung, kucing, dan kehidupan dibawah laut. Menurut penulis ini merupakan

proses pembelajaran kepada anak untuk mengenalkan jenis-jenis hewan yang ada di Indonesia. Pada usia ini rasa ingin tahu anak semakin meningkat dan anak akan selalu bertanya pada gambar yang baru anak lihat.

Buku terbitan ketiga sampai dengan keenam mengilustrasikan seperti gambar kerajaan, gambar sebuah kota yang bersih dan tertib, sekumpulan serangga, tamu dari luar angkasa, gambar mainan anak (mobil, robot-robotan & lainnya). Gambar-gambar yang berada didalam buku menambah imajinasi anak sehingga mampu memicu gairah anak dalam membaca. Penyajian teks dan judul di setiap edisi buku Tunas Integritas memiliki susunan kalimat yang bervariasi baik panjang maupun pendek.

Seri pertama berjudul “Peternakan Kakek Tulus” memiliki sembilan tema yaitu: 1) Terjebak di kandang, 2) Gara-gara rumput, 3) Maaf ya manis, 4) Topeng Monyet, 5) Akrobat Wortel, 6) Semua Kesiangan, 7) Bahaya dari langit, 8) Kembali terbang, 9) Pesta peternakan. Seri kedua berjudul “Byur” memiliki lima tema yaitu, 1) Tamu masa depan 2) Permen Adik 3) Adakah keranjang Osyi dan 4) Hati-hati Bimo. Seri ketiga dengan judul “Hujan Warna Warni” terdiri dari empat tema, yaitu: 1) Rajarima, 2) Kota Oncom, 3) Hujan warna warni, 4) Tamu dari masa depan.

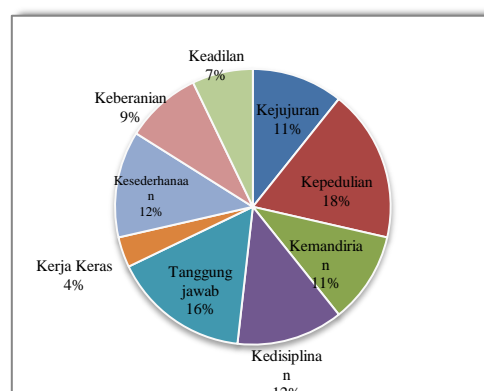
Buku seri keempat dengan judul “Ini, Itu?” terdiri dari tiga tema, yaitu: 1) Bukan barang bekas, 2) Mobil-mobilan Dido, 3) Chacha harus tahu. Seri kelima dengan judul “Wuuush” terdiri dari lima tema yaitu: 1) Secukupnya saja, 2) Susu untuk ibu, 3) Pasar kaget, 4) Rencana Aji, 5) Monster Durdur. Buku yang terakhir buku yang keenam dengan judul 1) Gaun putri Rara, 2) Serbuk

Ajaib Flo, 3) Kerjakan segera, Putri, 4) Sayap mini Remi, 5) Ya ampun, sabar dong!.

2. Pendidikan Antikorupsi dalam Buku Dongeng Tunas Integritas

Analisis dalam penelitian ini berfokus pada uraian materi dan gambar, didalam buku ditemukannya pembelajaran antikorupsi dari segi adalah 1) keterbukaan, 2) disiplin dalam mentaati peraturan, 3) tanggung jawab, 4) kerja keras, 5) belaku adil, 6) berani dalam bertindak yang benar, 7) kesederhanaan, 8) kepedulian, dan 9) kemandirian. Hasil prosentase dijabarkan pada diagram lingkaran berikut ini:

Gambar 1. Hasil Prosentase Pembelajaran Antikorupsi



Hasil prosentase menunjukkan pendidikan nilai antikorupsi paling dominan dalam buku dongeng Tunas Integritas adalah 1) nilai kepedulian (18%), 2) tanggung jawab (16%), 3) kedisiplinan (12%), 4) kesederhanaan (12%), 5) keterbukaan (11%), 6) kemandirian (11%), 7) keberanian (9%), 8) keadilan (7%), dan 9) kerja keras (4%).

a. Nilai Kepedulian

Hasil prosentase menunjukkan nilai kepedulian yang berada dalam buku sebanyak 18%. Sikap peduli memiliki peran yang sangat penting bagi peserta didik prasekolah usia 3-6 tahun untuk menjalankan kelangsungan hidup di lingkungan sekolah dan masyarakat. Sikap peduli sering dikaitkan dengan rasa berempati dan keinginan untuk membantu orang lain.

Kasus korupsi di Indonesia sudah menjadi tradisi dan budaya yang sukar dipulihkan. Untuk menyelesaikan permasalahan ini tidak cukup dengan melakukan tindakan represif, akan tetapi dengan menumbuhkan kepedulian melawan korupsi dan menanamkan nilai-nilai etika moral bermasyarakat dapat dilakukan sebagai tindakan preventif dalam kasus korupsi (Sukiyat, 2020).

Menurut Mulyasa, 2014 beragam tindakan dari nilai kepedulian mampu dilakukan anak pra sekolah dengan mengikuti proses pembelajaran, mentaati seluruh tata tertib yang berlaku disekolah maupun dimasyarakat. Salah satu contoh sikap kepedulian anak dengan memberikan rasa kasih sayang baik terhadap manusia, binatang, dan alam.

b. Nilai Tanggung jawab

Analisis peneliti menemukan sebanyak 16% nilai komitmen diajarkan pada buku cerita tersebut. Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa merupakan pengertian dari tanggung jawab.

Peserta didik memiliki kewajiban dan komitmen untuk membangun bangsa dimasa kini dan masa depan dengan cara belajar bersungguh-sungguh, mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan penuh tanggung jawab, sukses dan berhasil di sekolah dan menunaikan amanah dan kepercayaan yang diberikan kepadanya. (Nanang dan Romie, 2011).

Maraknya kasus korupsi di Indonesia mencerminkan adanya ketidakseriusan dalam menjalankan amanah yang telah dipercaya. Pentingnya menanamkan sikap bertanggung jawab dalam konteks pendidikan antikorupsi anak usia dini. Berani berbuat berani bertanggung jawab. Orang tua memiliki peranan yang sangat penting terhadap sikap tanggung jawab pada anak. Dengan memberikan anak tanggung jawab berarti memberikan stimulus kepada anak untuk bersikap amanah. Salah satu contoh yang dapat diterapkan dengan meminta anak untuk merapikan kembali mainannya.

c. Nilai Kedisiplinan

Prosentase menunjukkan sebanyak 12% nilai kepedulian terdapat buku dongeng tersebut. Tindakan yang menunjukkan sikap patuh dan tertib pada tata tertib dan peraturan merupakan bentuk kedisiplinan. Tata tertib di sekolah atau madrasah harus ditaati oleh semua peserta didik, sehingga tingkah laku siswa sesuai dengan nilai disiplin sekolah yang bermanfaat bagi kehidupan peserta didik dalam bermasyarakat. Kedisiplinan memiliki peranan yang sangat penting. Kedisiplin memberi anak rasa tenang, damai sehingga anak bisa membedakan tentang apa yang baik dan apa tidak baik.

Prinsip dasarnya disiplin merupakan sikap diri dalam mentaati system yang telah disepakati oleh diri sendiri maupun kesepakatan yang telah disepakati secara umum. Disiplin menitik beratkan pada seseorang untuk bersikap merdeka dalam menentukan sikap, mengambil keputusan, memiliki orientasi hidup dari norma yang berlaku. Rasa bersalah dan rasa malu akibat dari perilaku yang menyimpang dapat diatasi dengan bersikap disiplin. (Mukodi dan Afid, 2014).

Unsur utama disiplin adalah peraturan, fungsi peraturan adalah memperkenalkan kepada anak perilaku yang telah disepakati oleh keluarga dan masyarakat. Fungsi peraturan adalah membatasi manusia untuk berperilaku yang menyimpang dari norma umum masyarakat. Langkah-langkah preventif yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk menegakkan disiplin bagi siswa adalah

Menumbuhkan pola pikir peserta didik dengan memberikan pemahaman tentang konsep dasar disiplin. 2) Menumbuhkan dan mengembangkan pemahaman peserta didik tentang manfaat mematuhi aturan dalam berkegiatan. 3) Menumbuhkan dan mengembangkan kapasitas siswa dalam beradaptasi diri dengan masyarakat sekitar secara sehat (Masnival, 2013).

d. Nilai Kesederhanaan

Nilai kesederhanaan yang dapat ditemukan didalam buku dongeng sebesar 12%. Kesederhanaan ditunjukkan pada tingkah laku yang bersahaja, hemat, lugas, memiliki sifat rendah hati, Perkembangan teknologi yang kian tidak terbendung berpengaruh pada gaya hidup peserta didik sekarang. *Gadget* sudah tidak menjadi barang

mewah bagi sebagian peserta didik. Dengan kondisi ini, gaya hidup sederhana sebaiknya perlu dikembangkan kebutuhan, sesuai dengan kondisi ekonomi orang tua.

Indikator penting dari sikap hidup sederhana adalah menjalin hubungan yang baik antara siswa. Pola hidup sederhana dapat menghindari dari sikap iri dan dengki dalam bermasyarakat, menghindari keinginan seseorang untuk bersikap berlebihan. Peserta didik dapat menerapkan prinsip hidup sederhana sesuai dengan keperluan, sehingga menghindari dari perilaku boros.

e. Nilai Kejujuran

Hasil menunjukkan bahwa sebanyak 11% terdapat nilai kejujuran dalam buku tersebut, karena adanya rasa kepedulian dan rasa tanggung jawab yang besar. Sehingga sikap jujur terbentuk dalam diri. Jujur diartikan sebagai lurus hati, tidak bohong, berkata apa adanya, tidak curang dengan mengikuti aturan yang berlaku, tulus dan ikhlas merupakan definisi dari Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Indikator dalam perilaku jujur adalah dapat dipercaya, selaras antara perilaku dan perkataan. Wujud kejujuran menurut (Yunahar Ilyas dalam Al-Rasyid, 2017), terdiri atas empat sikap pertama kejujuran dalam perkataan, peserta didik harus berkata yang benar, jujur memberikan informasi, menjawab pertanyaan, melarang dan memerintah apapun yang lainnya. Sikap jujur akan melahirkan kepercayaan ditengah-tengah peserta didik dan lingkungan,

Teori Jean Piaget menjelaskan perkembangan moral anak usia 4 sampai 7 tahun masuk pada fase moralitas heterogen Anak beranggapan bahwa kejujuran dan aturan

adalah hukum dunia yang tidak bisa digantikan, dan tidak dikendalikan oleh orang lain dikarenakan anak kecil merupakan moralis yang heterogen, anak menilai kebenaran atau keburukan, baik atau salah suatu tindakan berdasarkan konsekuensinya, bukan niat dari pelaku (Soetjiningsih, 2018). Nilai kejujuran yang diceritakan dalam buku dongeng Tunas Integritas lebih banyak diawali oleh ketakutan atau keraguan anak dalam bersikap jujur, namun hati nurani memiliki peranan yang sangat penting dalam memberi teguran secara internal apabila anak menyimpang dari perilaku yang lurus sehingga akhirnya anak mengungkapkan kejujurannya.

f. Nilai Kemandirian

Analisis penulis lakukan dalam buku dongeng Tunas Integritas terkait nilai kemandirian ada beberapa cerita dari buku tersebut yang memuat nilai kemandirian sebanyak 11%. Menurut Mukodi dan Afid 2014 sikap mandiri ialah usaha peserta didik dalam kematangan berfikir dan bertindak secara mandiri tanpa bantuan dari orang lain untuk melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya. Bentuk sikap kemandirian dapat diwujudkan oleh peserta didik dalam mengerjakan tugas sekolah sehingga siswa tidak tergantung dengan orang tua pada pelaksanaan tugas tersebut, melakukan kegiatan ekstra kulikuler seperti belajar menari, menyanyi dan prakarya, serta kegiatan sosial kemasyarakatan yang dilaksanakan oleh sekolah seperti bakti sosial membersihkan lingkungan sekolah.

Keteladanan yang diajarkan oleh guru melahirkan siswa yang berperilaku mandiri. Kemandirian peserta didik dibuktikan

dengan kemampuannya dalam mengambil keputusan secara mandiri tanpa adanya intervensi dari orang lain. Kemandirian juga terlihat pada berkurangnya ketergantungan peserta didik terhadap guru disekolah/madrasah. Ketika jam kosong terjadi, bentuk kemandirian tersebut muncul dengan adanya diskusi atau belajar sendiri sesama peserta didik. Sikap mandiri dari peserta didik adalah kesadarannya untuk belajar secara bersama-sama. Prinsip kemandirian terlihat pada peserta didik yang memiliki kesadaran penuh bahwa belajar adalah tanggung jawabnya dan kewajiban yang harus dilaksanakan tanpa rasa malas, sehingga belajar adalah proses yang menyenangkan dan menggembirakan.

g. Nilai Keberanian

Nilai keberanian sebanyak 9% dapat ditemukan dibuku dongeng ini. Sikap berani adalah memiliki jiwa yang kuat, tidak gentar, bertanggung jawab, rasa percaya diri yang tinggi dan pantang menyerah.

Sikap jujur untuk menyuarakan kebenaran adalah modal penting untuk melawan tindakan korupsi. Keyakinan untuk memperjuangkan kebenaran harus terus diperkuat dalam diri peserta didik sehingga pendiriannya tidak mudah goyah. Keberanian dan keyakinan menjadi pondasi utama dalam menyampaikan kebenaran.

Kebenaran yang dilandasi dengan ilmu pengetahuan akan menumbuhkan rasa percaya diri terhadap diri sendiri. Pengetahuan yang mendalam menimbulkan perasaan percaya diri kepada diri sendiri. Penguasa terhadap permasalahan yang sedang dihadapi menjadi faktor terakhir sebagai modal untuk menyampaikan pendapatnya tanpa ada

keraguan. Pengajar maupun guru perlu memupuk jiwa yang berani dan kokoh pada siswa. Prinsip-prinsip keberanian dapat diajarkan kepada siswa melalui beberapa kebiasaan diantaranya memperjuangkan kebenaran, berani berkata jujur dan benar, berani bertanggung jawab atas perbuatannya, berani mengemukakan pendapat dan bermusyawarah.

h. Nilai Keadilan

Menunaikan hak-hak sesuai dengan kewajiban dan kebutuhan adalah pengertian dari keadilan. Seorang pemimpin harus bersikap adil terhadap setiap masyarakat tanpa pandang bulu, harta dan jabatan adalah bagian dari sikap adil. Seorang hakim dalam memutuskan persoalan di persidangan harus juga bersikap adil. Adil adalah memberikan sesuai dengan porsi dan kebutuhannya.

Penegakan hukum harus seadil-adilnya tidak boleh timpang sebelah, atau bahkan hukum tidak berlaku buat orang kaya tetapi hukum berlaku buat orang miskin. Nilai keadilan harus menyentuh semua elemen masyarakat sehingga masyarakat merasakan dampak dari keadilan.

Harapan masyarakat selalu bergantung pada orang yang ada di atasnya agar selalu berbuat seadil-adilnya. Orang yang selalu dapat mengedepankan keadilan maka disebut orang yang arif dan bijaksana, yakni orang yang mampu menempatkan dirinya sesuai dengan porsinya. Orang yang arif dan bijaksana menyadari betul bahwa kehidupan di dunia ini tidak terlepas dari dua nilai seperti baik dan buruk, untung dan rugi, dan sebagainya.

i. Nilai Kerjakeras

Upaya bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya dan mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas merupakan definisi dari kerja keras. Etos kerja yang tinggi, disiplin dalam bekerja adalah pondasi utama untuk meraih kesuksesan dalam menjalani pekerjaan.

Bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki etos kerja yang kuat sehingga melahirkan insan yang unggul dan profesional. Seseorang yang memiliki etos kerja yang kuat pasti mendapatkan hasil yang maksimal dalam pekerjaannya. Peserta didik yang tekun dalam belajar akan mendapatkan hasil yang maksimal. Nilai kerja keras perlu dipupuk dalam diri peserta didik sehingga siswa menyadari bahwa proses lebih penting dari pada hasil.

3. Impikasi Buku Dongeng Tunas Integritas dalam Pendidikan Antikorupsi

Metode yang paling bagus dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak adalah melalui dongeng ataupun cerita, termasuk penanaman nilai-nilai pendidikan antikorupsi pada peserta didik. Pesan-pesan moral dapat diajarkan kepada peserta didik melalui bercerita, banyak nilai-nilai yang bisa diajarkan kepada peserta didik diantaranya nilai religi, nilai karakter, nilai sosial dan budaya yang penuh dengan kearifan.

Nilai pemahaman pembelajaran anti korupsi pada usia pra sekolah dapat ditemukan dalam buku cerita Tunas Integritas terbitan KPK. Buku dongeng ini dapat membantu anak dalam proses pembentukan menjadi sosok anak yang berkarakter baik dan juga penemuan jati diri anak. Buku dongeng Tunas Integritas merupakan sebuah media pendidikan yang penting buat orang

tua, guru dan anak. Banyaknya buku dongeng yang tidak mendidik beredar dan dibaca oleh masyarakat. Cerita dalam buku dongeng Tunas Integritas mengandung sisi imajinatif yang tinggi dan memberikan pengetahuan anak tentang isi gambar yang ada didalamnya. Sesuai nilai antikorupsi yang ingin disebarkan dalam buku dongeng Tunas Integritas, buku dongeng ini memuat karakter yang berkata benar, bertanggung jawab, mentaati peraturan, bersahaja, berani dan adil. Bukan karakter yang memanfaatkan kepintarannya untuk menipu dan membodohi orang lain.

SIMPULAN

Ringkasan pembelajaran Anti Korupsi dalam riset ini berupa penanaman sifat kasih sayang (*Pedagogy of Love*), ramah tamah terhadap sesama manusia, adanya keterbukaan, simpati, mentaati peraturan, independen, berkomitmen, bekerja keras, sifat bersahaja, berani, dan adil merupakan kebiasaan yang harus diterapkan pada peserta didik pra sekolah agar menciptakan pribadi yang baik, bermoral, dan berkarakter disebabkan usia 3-6 tahun otak anak mengalami perkembangan 80% lebih cepat dibandingkan dengan orang dewasa sebagai bentuk pencegahan (preventif) yang dilakukan pada lembaga pendidikan TK, KB, TB.demi masa depan yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Achmad Anwar. 2017.

Pembentukan Karakter Siswa Melalui Internalisasi Nilai-nilai Anti Korupsi. Journal of Applied Linguistics and Islamic Education Volume 01, Nomor 02. p-ISSN:

2549-7804; e-ISSN: 2549-8622; 356-375.

Al-Rasyid, Harun. 2017. *Fikih Korupsi: Analisis Politik Uang di Indonesia*. Cetakan ke 2. Jakarta. Kencana.

Arliman, Leurensius S. 2016. *Konsep Dan Gagasan Pengenalan Pendidikan Anti Korupsi Bagi Anak Dalam Rangka Mewujudkan Generasi Yang Bebas Korupsi*. Lex Librum: Jurnal Ilmu Hukum. Vol 3 No 1 p-issn: 2407-3849 e-issn: 2621-9867.

Budiwibowo, Satrijo. Parji. Muh Hasan, & Nurhadji Nugraha. 2018. *Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Anti Korupsi*. Yogyakarta. CV Andi Offset.

Burki, Talhah. 2019. *Corruption is an "ignored pandemic" A new report documents how corruption hampers health care, particularly for infectious diseases*. vol 19. Online. www.thelancet.com/infectious / diakses tanggal 23 September 2020.

Damani, Ryfavie. 2012. *Agar Tunas Itu Tumbuh Berkembang, Panduan Penggunaan Seri Tunas Integritas*. Jakarta. Komisi Pemberantasan Korupsi.

Effendi, Tholib. 2019. *Buku Ajar: Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi*. Surabaya. Scopindo Media Pustaka.

Hadziq, Abdullah. 2017. *Konsepsi Pendidikan Agama Anti Korupsi Di Sekolah Dasar*. Elementary Islamic Teacher Journal. Vol. 5 /

- No. 2 / Juli-Desember. P-ISSN: 2355-0155. E-ISSN: 2503-0256.
- Hayati, Aulia A dan Kurniawan Dede Tri. 2020. *Dolanan Bocah Caruban Nagari Sebagai Upaya Pembinaan Nilai Anti Korupsi Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan. Vol 17 no 1. E-ISSN: 2541-1918.
- Komisi Pemberantasan Korupsi. 2015. *Kasus Korupsi Indonesia*. Online. <http://acch.kpk.go.id/> diakses tanggal 18 Februari 2015.
- Masnipal. 2013. *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*. Jakarta. PT Gramedia.
- Miharja, Marjan. 2020. *Korupsi, Integritas & Hukum: Tantangan Regulasi di Indonesia*. Medan. Yayasan Kita Menulis.
- Mukodi & Afid Burhanuddin. 2014. *Pendidikan Anti Korupsi Rekonstruksi Interpretatif dan Aplikatif di Sekolah*. Pacitan. LPPM Press.
- Mulyasa. 2014. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Nanang & Romie. 2011. *Pendidikan Anti Korupsi Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Bagian Hukum Kepegawaian.
- Priyono, B Herry. 2018. *Korupsi: Melacak Arti, Menyimak Implikasi*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Republika. 2015. *Kerugian Negara Akibat Korupsi Mencapai Triliun Rupiah*. Online. <http://www.republika.co.id/> diakses tanggal 20 Februari 2015.
- Sasrawan, I Putu Edi. 2012. *Peranan Pendidikan Antikorupsi Dini Dalam Mencegah Terjadinya Tindakan Korupsi*. Makalah Civic's Generation Disampaikan Pada Acara Himpunan Mahasiswa Jurusan Pancasila Dan Kewarganegaraan Bertema Urgensi Pendidikan Antikorupsi Bagi Generasi Muda Indonesia. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Bali.
- Soetjningsih, Cristiana Hari. 2018. *Seri Psikologi Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-kanak Akhir*. Cetakan Ke 3. Jakarta. Kencana.
- Sukiyat. 2020. *Teori & Praktik Pendidikan Anti Korupsi*. Surabaya. CV Jakad Media Publishing.

M. ABDAN SYAKURA. Analisis Pembelajaran Antikorupsi pada Anak Pra sekolah dalam Buku Cerita Tunas Integritas Terbitan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) . Early Childhood Vol. 4 No. 2, November 2020.